

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SMP SWASTA SWADAYA BULU CINA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID-19**

¹Dika Diana Sari Br. Sitepu, ²Ediaman Sitepu, ³Khairina Afni

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,

¹ dikadianasarii@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

² sitepuediaman@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

³ khairinaafni89@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil berjumlah 27 siswa kelas IX-B. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan angket, yaitu untuk mengetahui deskripsi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kesulitan belajar matematika siswa yaitu 5,7 yang termasuk dalam kategori sulit. Pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 termasuk dalam kategori sulit. Pada indikator “ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,67 termasuk dalam kategori sulit, dan pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi atau lebih yang diperlukan” memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92 yang juga termasuk dalam kategori sulit. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dimasa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori sulit, artinya sebagian besar siswa merasa sulit dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 yang mana pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of student learning difficulties in learning mathematics during the Covid-19 pandemic. This research method is a qualitative descriptive study. The samples taken were 27 students of class IX-B. Data collection instruments in the form of interview guidelines and questionnaires, which are to find out a description of student learning difficulties in learning mathematics during the Covid-19 pandemic. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the overall average score of students' learning difficulties in mathematics is 5.7 which is in the difficult category. On the indicator "the inability to remember names technically" has an average score of 6.78 including in the difficult category. On the indicator "the inability to express the meaning of a term that represents a particular concept" has an average value of 6.67 which is categorized as difficult, and on the indicator "the inability to remember a condition or more is needed" has an average value of 2, 92 which also falls into the difficult category. It can be concluded that the difficulty of learning mathematics for students during the Covid-19 pandemic was in the difficult category, meaning that most students found it difficult to learn mathematics during the Covid-19 pandemic, where mathematics learning was carried out online. .

Keywords: Learning Difficulties, Mathematical, Covid-19 Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah membuat resah banyak pihak. Proses pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (Daring). Namun, pelaksanaan proses

pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut dalam pembelajaran adalah mengajar mata pelajaran matematika. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Karna para pelajar sudah menjudge bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung menghitung sehingga peserta didik selalu kesulitan dalam pembelajarannya dan membingungkan. Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:7). Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Lerner (Abdurrahman, 2009:252) mengemukakan bahwa “matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik

dalam hal metode maupun media yang digunakan dalam masa pandemi covid-19. Materi diberikan dalam bentuk bahan bacaan dan materi soal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran analisis kesulitan belajar siswa SMP Swasta Swadaya Kelas IX-B Bulu Cina pada pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan belajar, karena mereka tidak jelas dengan materi yang diberikan selama ini karena guru hanya menyajikan materi yang bersumber dari video *channel youtube*, karena belajar matematika melalui Handphone (HP) tidak efektif sehingga siswa bingung dalam belajar, guru sulit untuk menerangkan materi matematika menggunakan Handphone (HP) dan siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan dari media Handphone (HP), peserta didik kesulitan untuk menjawab soal- soal matematika yang diberikan oleh guru secara online.

Kenyataan seperti ini sering membuat siswa tidak bisa berkembang, siswa hanya bergantung pada Handphone (HP), tanpa kita sadari dalam masa pandemi ini siswa tidak bisa berpikir secara kritis karna siswa belajar dengan Handphone (HP). Hal semacam ini sangatlah sulit untuk merubah paradigma pembelajaran dan keadaan siswa. Sekolah adalah salah satunya sumber untuk belajar dan mencari ilmu, namun karna masa pandemi covid-19 siswa belajar dengan menggunakan Handphone (HP) sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam kesulitan belajar matematika, kita sebagai seorang guru harus dapat menggunakan metode yang tepat, apabila metode kita sesuai dengan materi siswa tidak akan mudah bosan dalam pembelajaran langsung. Dimasa pandemi ini, semua siswa

akan kesulitan dalam belajar, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang tidak efisien dan tidak efektif. Keberadaan di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama belajar siswa. Selama ini siswa menganggap pembelajaran matematika sangat sulit.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Swadaya Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaannya yaitu pada semester ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta Swadaya Bulu Cina yang berjumlah 54 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 27 siswa. Pada penelitian ini terpilih kelas IX-B karena mengalami kesulitan belajar dalam pandemi covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Widiaworo (2018:131), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa”. Menurut Sugiyono (2018:399) “metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis,

dan teori”. Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti hendak mengetahui kesulitan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket ini disusun dengan kisi-kisi kesulitan belajar yang mengacu pada beberapa indikator, yaitu Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis, Ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu, dan Ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi atau lebih yang diperlukan. Interval kategori tingkat kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Kesulitan Belajar Siswa

Rentang Skor/ Nilai	Kategori
0 – 7,5	Sulit
7,6 – 15	Tidak Sulit

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas interpretasi temuan, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket kesulitan belajar matematika siswa diketahui bahwa pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 termasuk dalam

kategori sulit. Pada indikator “ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,67 termasuk dalam kategori sulit. Pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat suatu

kondisi atau lebih yang diperlukan” memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92 yang juga termasuk dalam kategori sulit. Adapun bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menuliskan jawaban dari soal yang diberikan adalah hampir sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada beberapa hasil jawaban siswa di bawah ini.

JAWAB

1. $5^5 \times 5^5 = (5 \times 5) \times (5 \times 5) = 25 \times 25 = 625^{10}$

2. $10^{10} \times 10^{10} = (10 \times 10) \times (10 \times 10) = 100 \times 100 = 10.000^{20}$

Gambar 1. Sampel Hasil Jawaban Siswa 1

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan pada gambar 1 di atas diketahui bahwa letak kesalahan siswa yaitu salah dalam menguraikan bentuk perkalian dari perpangkatan yang diberikan, misalnya pada soal nomor 1 yaitu $5^5 \times 5^5$. Uraian perkalian yang benar jika soalnya seperti itu adalah $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) \times (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5)$, sedangkan jawaban yang diberikan siswa adalah $(5 \times 5) \times (5 \times 5)$, jika salah menguraikan bentuk

perpangkatannya maka hasil akhir yang diperoleh juga akan salah.

①. $(5^5 \times 5^5) = (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) \times (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) = 25^{10}$

②. $(10^{10} \times 10^{10}) = (10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10) \times (10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10) = 100^{20}$

Gambar 2. Sampel Hasil Jawaban Siswa 2

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan pada gambar 2 di atas diketahui bahwa letak kesalahan siswa yaitu salah dalam menentukan hasil akhir, misalnya pada soal nomor 1 yaitu $5^5 \times 5^5$.

Uraian perkalian yang dituliskan siswa sudah benar yaitu $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) \times (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5)$, namun siswa salah dalam menentukan hasil akhirnya, hasil akhir yang benar adalah 5^{10} , sedangkan jawaban siswa adalah 25^{10} .

JAWAB

1. $(5+5+5+5+5) \times (5+5+5+5+5) = 5^{10}$

2. $(10+10) \times (10+10) = 10^4$

Gambar 3. Sampel Hasil Jawaban Siswa 3

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan pada gambar 3 di atas diketahui bahwa letak kesalahan siswa yaitu salah dalam menguraikan bentuk perkalian dari perpangkatan yang diberikan, misalnya

pada soal nomor 1 yaitu $5^5 \times 5^5$. Uraian perkalian yang benar jika soalnya seperti itu adalah $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) \times (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5)$, sedangkan jawaban yang diberikan siswa adalah $(5 + 5 + 5 + 5 + 5) \times (5 + 5 + 5 + 5 + 5)$.

Jawab

1. $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5 + 5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) = 5^{10}$

2. $(10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 + 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10 \times 10) = 10^{20}$

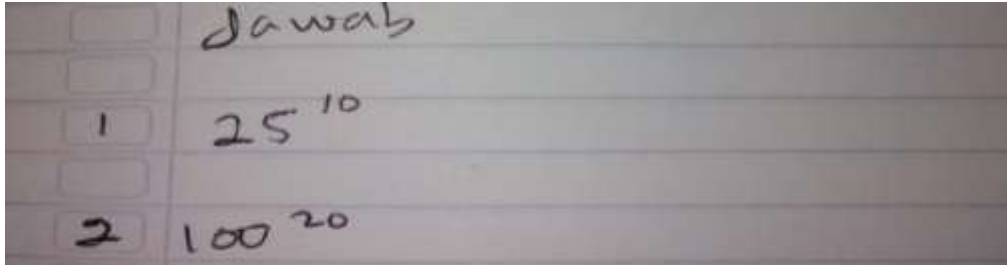
Gambar 4. Sampel Hasil Jawaban Siswa 4

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan pada gambar 4 di atas diketahui bahwa letak kesalahan siswa yaitu salah dalam menentukan tanda operasi setelah menguraikan

bentuk perkalian dari perpangkatan yang diberikan, misalnya pada soal nomor 1 yaitu $5^5 \times 5^5$. Uraian perkalian yang dituliskan siswa sudah benar, namun siswa mengubah bentuk

operasi perkalian menjadi penjumlahan sehingga jawabannya menjadi salah, yang benar adalah $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5) \times (5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5)$.

$\times 5$), sedangkan jawaban yang diberikan siswa adalah $(5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5 + 5 \times 5 \times 5 \times 5 \times 5)$.



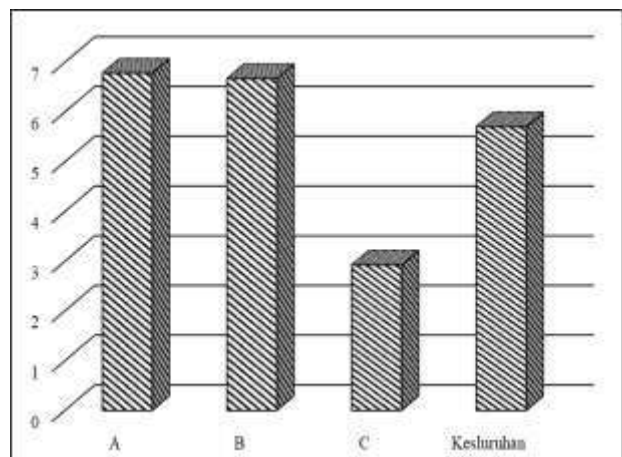
Gambar 5. Sampel Hasil Jawaban Siswa 5

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan pada gambar 5 di atas diketahui bahwa letak kesalahan siswa yaitu salah dalam menentukan bilangan pokok, misalnya pada soal nomor 1 yaitu $5^5 \times 5^5$. Bilangan pokok yang

benar pada akhir jawaban adalah 5, sedangkan jawaban yang diberikan siswa adalah 25. Data hasil penyebaran angket secara ringkas dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Angket

N o	Indikator	Rata- rata	Konversi Nilai Rata- rata (Skala 15)	Kategori
1	A	12,2	6,78	Sulit
2	B	12	6,67	Sulit
3	C	5,25	2,92	Sulit
4	Kesluruhan	5,7	5,7	Sulit



Gambar 6. Nilai Rata-rata Hasil Angket

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kesulitan belajar matematika siswa yaitu 5,7 yang termasuk dalam kategori sulit jika kita lihat pada tabel 2. Pada indikator A yaitu “ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 termasuk dalam kategori sulit, pada indikator B yaitu “ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,67 termasuk dalam kategori sulit, dan pada indikator C yaitu “ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi atau lebih yang diperlukan” memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92 yang juga termasuk dalam kategori sulit.

Ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 yang termasuk dalam kategori sulit, yaitu sebagian besar siswa tidak mampu mengingat rumus matematika di materi perpangkatan, tidak hafal simbol-simbol matematika, tidak nyaman jika belajar matematika melalui *online*, merasa kesulitan untuk menulis pembagian pada bentuk akar secara *online* dan sulit untuk mengingat bilangan rasional pada materi perpangkatan.

Ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu memiliki nilai rata-rata sebesar 6,67 yang termasuk dalam kategori sulit yaitu sebagian besar siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal matematika pada materi perpangkatan, kesulitan untuk menyelesaikan soal perkalian perpangkatan, kesulitan untuk menyelesaikan soal aljabar dalam bentuk akar, kesulitan untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan perpangkatan, merasa tidak nyaman jika pembelajaran matematika untuk materi perpangkatan dengan cara *online*, dan merasa bosan dengan cara guru dalam menjelaskan

perpangkatan dan bentuk akar secara *online*.

Ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi atau lebih yang diperlukan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92 yang termasuk dalam kategori sulit, yaitu sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi perpangkatan dan bentuk akar secara *online*, kurang paham dengan materi perpangkatan dan bentuk akar, selalu salah dalam berhitung dan mengembangkan rumus sehingga hasil yang didapat tidak sesuai, dan selalu tidak mengingat pembelajaran saat jam matematika dimulai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada keseluruhan indikator kesulitan belajar matematika siswa termasuk dalam kategori sulit, artinya seluruh siswa merasa sulit dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kesulitan belajar matematika siswa yaitu 5,7 yang termasuk dalam kategori sulit. Pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama secara teknis” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,78 termasuk dalam kategori sulit. Pada indikator ketidakmampuan untuk menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu” memiliki nilai rata-rata sebesar 6,67 termasuk dalam kategori sulit, dan pada indikator “ketidakmampuan untuk mengingat suatu kondisi atau lebih yang diperlukan” memiliki nilai rata-rata sebesar 2,92 yang juga termasuk dalam kategori sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nurul. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Attadib Journal Elementary Education*, vol. 3 No. 2.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khairani Eka. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *Jurnal Axiom*, vol. VII, No. 1.
- Pawicara Ruci. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 1 No. 1.
- Rahmadani Wahida. 2017. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 6, No. 2.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami Yuliza Putri. 2020. *Study At Home*. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*. Vol. 1. No. 1
- Warti Rini. 2013. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Angkatan 2010

Berdasarkan Pendekatan *matched Case-Control*, Jurnal Semirata 213 FMIFA Unila.

Waskitoningtyas Rahayu Sri. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 5 No. 1.

Widyasari Ni Made Dwi. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 D SDPiloting Se-Kabupaten Gianyar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, vol. 3 No. 1

